

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada guru PKn SMP Pasundan Majalaya tentang Peranan Guru PKn dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah, maka dapat menarik beberapa kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian. Di samping itu pula peneliti mengungkapkan beberapa saran yang kiranya dapat membantu dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar.

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMP Pasundan Majalaya merupakan kenakalan yang masih dalam tahap yang biasa maksudnya belum menjurus ke arah kriminalitas, salah satunya yaitu: tidak mengerjakan tugas, menyontek kepada teman, bolos, tidak mengikuti upacara bendera, melawan kepada guru, berpakaian tidak sebagai mana mestinya, rambut gondrong bagi siswa laki-laki, merokok dilingkungan sekolah.
2. Untuk membentuk perilaku siswa yang baik, guru PKn melakukan beberapa usaha seperti yang pertama menanggulangi siswa yang terlambat masuk tanpa alasan yang jelas biasanya apabila keterlambatan tersebut lebih dari lima menit dua kali berturut-turut siswa dapat diizinkan masuk setelah satu jam pelajaran. Kedua yaitu diketahui membawa atau merokok di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunakan identitas sekolah biasanya guru menyita barang untuk dijadikan barang bukti, siswa dicatat

untuk membuat perjanjian, selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua dan siswa tersebut di skorsing selama dua hari. Ketiga upaya guru dalam menghadapi siswa yang melawan kepada guru, biasanya siswa tersebut diperingati, membuat perjanjian dan selanjutnya di panggil orang tuanya.

3. Keberhasilan guru dan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut samapi saat ini menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut terbilang cukup berhasil, hal ini terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu juga untuk menanggulangi kenakalan siswa, pihak sekolah juga melakukan upaya dengan membuat mekanisme penanganan pelanggaran tata tertib siswa yang dilaksanakan dan dicatat oleh guru BP, dalam hal ini guru BP mencatat siswa dan mengumpulkan poin yang telah diperoleh siswa berdasarkan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.
4. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 25 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna hijau, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 50 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna kuning, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 75 poin maka ada pemberian surat kepada orang tua dengan label warna merah. Pemberian surat warna hijau, kuning, merah kepada orang tua merupakan peringatan dan masih ada kesempatan untuk memperbaikinya, dan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan

jumlah poin sebanyak 100 poin maka siswa di kembalikan kepada orang tua dan dianggap mengundurkan diri.

5. Guru PKn dalam merencanakan dan menyiapkan PBM selalu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran. dalam membuat dan menyiapkan komponen tersebut guru harus memperhatikan aspek psikologi siswa, aspek kehidupan sosiologi (aspek lingkungan sekolah), selain itu juga harus memperhatikan kebudayaan sekolah dan lingkungan sekolah serta masyarakat (muatan local), keadaan pemerintah yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, *life skill*, materi pelajaran, status sosial ekonomi siswa, program kelas, dan watak siswa.
6. Faktor pendorong guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu beranjak dari tujuan PKn yaitu: untuk membentuk perilaku pelajar yang baik (*to be a good citizenship*), membangun karakter bangsa (*nation and character building*), dengan adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa guru PKn mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memperbaiki atau meluruskan perilaku-perilaku siswa tersebut karena PKn membelajarkan nilai, moral, dan norma serta budi pekerti yang menjadi dasar bagi siswa dalam berperilaku. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa adalah adanya ketidak bersamaan tim guru dalam mengawasi dan membina perilaku siswa, selain itu juga faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan kurang aktifnya orang tua siswa untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal pembinaan siswa.

7. Upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu mencari alternatif bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Supaya bentuk-bentuk kenakalan remaja itu tidak sering terjadi hendaknya guru PKn memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dengan bekerjasama dengan pihak-pihak lain, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang sesuai usianya.
2. Berusaha memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia disekolah untuk menyalurkan potensi-potensi siswa pada hal-hal yang positif.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu mencari alternatif bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Dalam membina perilaku siswa hendaknya mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, sehingga siswa dapat menirunya.
5. Dalam membimbing dan membina perilaku siswa hendaknya ada kerjasama dari tiap guru dan pihak yang terkait.